



Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

The Effect Of Fixed Asset Intensity, Sales Growth, And Institutional Ownership On Tax Avoidance

Sabila Dearly Rahmadhani¹, Eka Rima Prasetya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : Sabiladrty26@gmail.com^{1*}, ekarima@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received : 21-03-2026

Revised : 23-03-2026

Accepted : 25-03-2026

Published : 27-03-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of Fixed Asset Intensity, Sales Growth and Independent Commissioners on Tax Avoidance. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the Consumer Non-Cyclicals sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2024. The sample used in this study was 32 companies with a sample determination method using the purposive sampling method. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements and annual reports from each company in the consumer non-cyclical sector which has been a research sample. The variables used in this study are Fixed Asset Intensity, Sales Growth and Independent Commissioners as independent variables and Tax Avoidance as dependent variables. The results of the study show that the best selected model to be used in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study show that Fixed Asset Intensity has an effect on Tax Avoidance, Sales Growth has an effect on Tax Avoidance, and Independent Commissioners have no effect on Tax Avoidance and simultaneously Fixed Asset Intensity, Sales Growth, and Independent Commissioners have an effect on Tax Avoidance

Keywords: *Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Independent Commissioners*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 data dengan 20 perusahaan dengan metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* dari setiap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah menjadi sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Intensitas Aset Tetap (X1), *Sales Growth* (X2) dan Kepemilikan Institusional (X3) sebagai variabel independen dan *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terpilih yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini ialah *Random Effect Model* (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan secara simultan Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Kata Kunci : *Intensitas Aset Tetap, Sales Growth, Kepemilikan Institusional*



PENDAHULUAN

Pembayaran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi dan perusahaan kepada pemerintah dan diatur oleh undang - undang disebut Pajak. Menurut undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang sifatnya memaksa dan diatur berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Halomoan K & Sitabuana T. H., 2022). Pajak menjadi kontribusi yang wajib kepada negara karena pajak berperan penting bagi kemajuan suatu negara Hidayatulloh (2019).

Terdapat faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, diantaranya adalah Intensitas Aset Tetap. Intensitas Aset Tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan properti. Investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap ini akan menyebabkan adanya beban depresiasi atau penyusutan dari aset tetap yang diinvestasikan. Beban depresiasi yang ada pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini karena beban depresiasi dapat mengurangi pajak. Semakin banyak perusahaan menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasi perusahaannya maka semakin berkurang laba kena pajak perusahaan sehingga dapat mengurangi pajak terutang perusahaan (Andro, 2019). Semakin berkurangnya laba yang di dapat oleh perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan tidak mampu dalam melakukan pembayaran beban pajak perusahaan

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk *Tax Avoidance* yaitu *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan). Dikutip dari (Darma & Cahyati, 2022) *Sales Growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. *Sales Growth* juga merupakan indikator penting sebuah perusahaan karena sebagai informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan penjualan dari perusahaan. Jika tingkat penjualan semakin bertambah maka keuntungan yang didapat akan tinggi dan pajak yang harus dibayar akan lebih banyak, sehingga mendorong perusahaan melakukan *Tax Avoidance*

Selain dari variabel di atas, *Tax Avoidance* dapat dilakukan dengan cara Kepemilikan Institusional. Menurut Aziz dan Sari (2022) Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bisnis lainnya, dan dinilai pada setiap akhir tahun dengan persentase yang telah ditentukan. Perusahaan asuransi dan dana pensiun adalah contoh dari organisasi semacam itu. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu korporasi dapat mengakibatkan adanya pengawasan dan pihak institusional yang memiliki tanggung jawab dalam memantau kinerja manajemen perusahaan, termasuk penggelapan pajak yang mana bisa bermanfaat bagi organisasi

Berikut fenomena *Tax Avoidance* yaitu PT. Coca-cola Indonesia yang diperkirakan melakukan penghindaran pajak, pajak yang dibayarkan seharusnya masih memiliki kurang bayar senilai Rp.49,24 miliar. PT.Coca-Cola Indonesia mengakui beban biaya yang besar sehingga mengurangi penghasilan kena pajak yang berdampak pada jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayarkan oleh emiten menjadi mengecil. Beban biaya tersebut sebagai beban biaya untuk iklan produk minuman coca-cola (Djumena, 2014). Kasus lain adalah PT Garuda Metalindo yang dilaporkan memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang. Berdasarkan laporan



keuangan, nilai pinjaman bank mencapai 48 miliar pada akhir Desember 2015 kemudian meningkat hingga 200 miliar pada Juni 2016. PT Garuda Metalindo memanfaatkan modal yang berasal dari utang atau pinjaman dengan meningkatkan bunga yang ditanggung untuk menghindari beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan melibatkan berbagai peluang, dari administrasi hingga aktivitas yang dilakukan untuk menyusutkan beban pajak.

Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya perusahaan mengurangi jumlah pajak dengan memanfaatkan celah aturan yang masih legal. Pada kasus PT Coca cola Indonesia, perusahaan mebebaskan biaya iklan yang sangat besar agar laba terlihat lebih kecil, sehingga pajak yang harus dibayar juga ikut turun. Sementara PT Garuda Metalindo menggunakan pinjaman dalam jumlah besar agar memiliki beban bunga yang tinggi, karena bunga utang bisa dijadikan pengurang pajak. Maka dari itu, kedua perusahaan sama-sama memakai strategi untuk mengecilkan laba kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Sugiyarti, 2017) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan temuan (Tandean & Febriani, 2022). Yang menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Anasta, 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan temuan (Ziliwu & Ajimat, 2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi N. , 2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek periode 2012 - 2016. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hafizh & Laely Aghe Africa, 2022) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Consumer Non- Cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Adanya hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan variabel yang sebelumnya diteliti dan menambahkan variabel Kepemilikan Institusional sebagai variabel baru yang dianggap memiliki peran penting dalam mekanisme pengawasan manajemen dan pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih principal menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama *principal* dimana termasuk mendelegasikan kewenangan kepada agen untuk membuat beberapa keputusan. Penghindaran dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara *agent* dengan kepentingan yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya Maulana (2020)



Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Rohyati & Suripto, 2021). Penghindaran pajak merupakan bagian dari manajemen pajak. Penghindaran pajak bukan merupakan kegiatan yang melanggar hukum, tetapi terlihat seperti sesuatu yang negatif karena perusahaan mencoba untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan

Intensitas Aset Tetap

Menurut (Nasution & Mulyani, 2020) Intensitas Aset Tetap mengacu pada intensitas aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan. Semakin banyak perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, makin besar investasi pada aset tetap, dan makin besar beban penyusutan yang ditanggung perusahaan akan mengurangi pendapatan. Pendapatan perusahaan bisa kecil, yang berarti kewajiban pajak perusahaan semakin kecil. Intensitas aset tetap perusahaan adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya Sundari & Aprilina, (2017) dalam Umi & Andro (2019).

Sales Growth

Dalam penelitian Firdaus & Poerwati (2022) menyatakan bahwa *Sales Growth* didefinisikan sebagai penjualan yang menunjukkan variasi tahunan dalam laporan keuangan sebagai sudut pandang yang menguntungkan dan keuntungan perusahaan. Sedangkan menurut (Wulandari & Artini, 2019). *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional umumnya berkaitan dengan persentase kepemilikan perusahaan (Amri & Ramadhi, 2021). Kepemilikan institusional yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengawasi manajemennya. Aset akan menjadi lebih baik jika kepemilikan institusional lebih banyak, dan hal ini diperkirakan akan menghentikan pemborosan manajerial Dewi (2019).

Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang dapat menyebabkan perubahan. Dalam konteks penelitian, pengaruh dimaknai sebagai daya variabel independen dalam memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian (Sugiyono, 2019:61) menyatakan bahwa pengaruh merupakan hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel independen menjadi faktor yang memengaruhi variabel dependen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,



pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah asosiatif, dimana penelitian ini bersifat menanyakan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder, alasan menggunakan data sekunder dalam penelitian ini karena pada umumnya data sekunder sudah diolah oleh pihak lain sehingga mudah digunakan dan data sejenis telah digunakan oleh banyak peneliti untuk kebutuhan penelitian. Data sekunder dipakai untuk melihat apakah variabel Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Consumer Non- Cyclical*s tahun 2020-2024.

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Customer Non- Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2024 yang diperoleh dari situs resmi IDX yaitu www.idx.co.id. (Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53 Lantai 6, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190). Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian adalah untuk memperoleh data keuangan perusahaan secara lengkap karena sebagian besar data sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data-data perusahaan selama 5 (lima) tahun berturut-turut yaitu tahun 2020-2024.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:61) Variabel yang diamati dalam penelitian melibatkan variabel independen dan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 4
Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/04/25 Time: 13:00
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212529	0.006011	35.35554	0.0000
X1	0.021925	0.010732	2.042965	0.0438
X2	-0.023886	0.009830	-2.429981	0.0170
X3	0.003490	0.007825	0.445954	0.6566

R-squared	0.099534	Mean dependent var	0.219219
Adjusted R-squared	0.071394	S.D. dependent var	0.020795
S.E. of regression	0.020039	Akaike info criterion	-4.943066
Sum squared resid	0.038551	Schwarz criterion	-4.838859
Log likelihood	251.1533	Hannan-Quinn criter.	-4.900892
F-statistic	3.537150	Durbin-Watson stat	1.276322
Prob(F-statistic)	0.017600		

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan *common effect model* memiliki nilai nilai konstanta sebesar 0.212529, nilai regresi X1 sebesar 0.021925, nilai regresi X2 adalah -0.023886, nilai regresi X3 sebesar 0.003490

**Fixed Effect Model (FEM)**

Tabel 4. 5
Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/04/25 Time: 13:02				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.224303	0.016317	13.74645	0.0000
X1	0.041575	0.023601	1.761548	0.0821
X2	-0.015540	0.010320	-1.505795	0.1362
X3	-0.026113	0.024921	-1.047828	0.2980
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.450703	Mean dependent var	0.219219	
Adjusted R-squared	0.293761	S.D. dependent var	0.020795	
S.E. of regression	0.017476	Akaike info criterion	-5.057339	
Sum squared resid	0.023517	Schwarz criterion	-4.458150	
Log likelihood	275.8670	Hannan-Quinn criter.	-4.814837	
F-statistic	2.871781	Durbin-Watson stat	1.989186	
Prob(F-statistic)	0.000345			

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0.224303, nilai regresi X1 sebesar 0.041575, nilai regresi X2 sebesar -0.015540, nilai regresi X3 sebesar -0.026113. Hasil estimasi yang diperoleh dari pendekatan *fixed effect model* dengan variabel Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dilihat dari hasil Adjusted R² sebesar 0.293761 yaitu dapat dikatakan secara keseluruhan variabel independen dalam persamaan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 29,37 %.

Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/04/25 Time: 13:02				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213104	0.008159	26.12029	0.0000
X1	0.025996	0.013904	1.869676	0.0646
X2	-0.019890	0.009568	-2.078831	0.0403
X3	9.33E -05	0.010785	0.008647	0.9931
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.010637	0.2703	
Idiosyncratic random		0.017476	0.7297	
Weighted Statistics				
R-squared	0.077804	Mean dependent var	0.129799	
Adjusted R-squared	0.048985	S.D. dependent var	0.017872	
S.E. of regression	0.017428	Sum squared resid	0.029160	
F-statistic	2.699785	Durbin-Watson stat	1.668978	
Prob(F-statistic)	0.049976			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.094890	Mean dependent var	0.219219	
Sum squared resid	0.038750	Durbin-Watson stat	1.255925	

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025



Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan random effect model memiliki nilai konstanta sebesar 0.213104, nilai regresi X1 sebesar 0.025996, nilai regresi X2 sebesar -0.019890, nilai regresi X3 sebesar 9.33E-05

Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai penentu apakah model terbaik *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah hasil Uji Chow:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.590874	(19,77)	0.0018
Cross-section Chi-square	49.427326	19	0.0002

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Diketahui dari tabel 4.7 diatas, bahwa didapatkan nilai probability *Cross-section F* sebesar 0.0018 < 0.05, maka dari hasil tersebut dapat dikatakan model yang cocok untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.476831	3	0.4795

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Diketahui dari tabel 4.8 diatas, bahwa didapatkan nilai probability cross-section random uji hausman sebesar (0.4795) > ($\alpha = 0.05$), maka dapat dikatakan model yang cocok untuk digunakan adalah *random effect model* (REM)

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Uji LM dilakukan jika dalam uji chow dimana model *common effect* yang terpilih dan uji hausman dimana model *random effect* yang terpilih. Pemilihan model inidilakukan dengan melihat nilai prob. Pada Breusch-Pagan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Nilai prob < batas kritis (0.05), maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.



2. Nilai prob $>$ batas kritis (0.05), maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

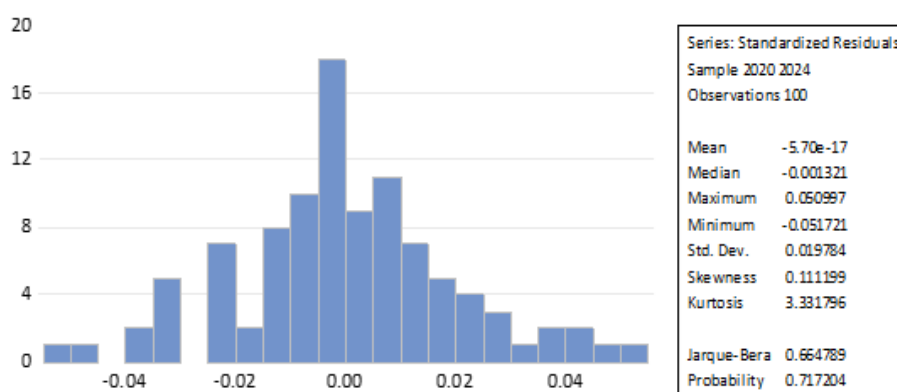
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.127105 (0.0025)	2.440541 (0.1182)	11.56765 (0.0007)
Honda	3.021110 (0.0013)	1.562223 (0.0591)	3.240906 (0.0006)
King-Wu	3.021110 (0.0013)	1.562223 (0.0591)	2.679784 (0.0037)
Standardized Honda	3.626897 (0.0001)	2.161758 (0.0153)	0.149950 (0.4404)
Standardized King-Wu	3.626897 (0.0001)	2.161758 (0.0153)	0.250814 (0.4010)
Gourieroux, et al.	--	--	11.56765 (0.0011)

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Hasil uji diatas menunjukkan nilai probabilitas untuk *cross-section breusch pagan* adalah 0.0025 dimana < 0.05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Normalitas



Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Diketahui pada gambar 4.1 diatas, menunjukan bahwa uji normalitas dengan jumlah 100 data yang diolah, didapatkan dari nilai jarque-bera 0.664789 dengan nilai probability 0.717204 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolineritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.202563	-0.239144	0.069261
X1	0.202563	1.000000	-0.005743	0.066979
X2	-0.239144	-0.005743	1.000000	-0.053586
X3	0.069261	0.066979	-0.053586	1.000000

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa pengujian terhadap nilai koefisien korelasi masing-masing variabel yaitu intensitas aset tetap (X1), sales growth (X2), dan kepemilikan institusional (X3) menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.80 atau < (0.80), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.197218	Prob. F(3,96)	0.0934
Obs*R-squared	6.425137	Prob. Chi-Square(3)	0.0927
Scaled explained SS	7.239344	Prob. Chi-Square(3)	0.0646

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, hasil uji Breusch-pagan-godfrey menunjukan nilai Obs*R-squared dengan nilai probabilitas Chi-square yang signifikan (nilai p=0.0927). hasil pengujian nilai p yang signifikan sehingga semua variabel independen memiliki nilai 0.0927 > 0.05. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 13
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.077804	Mean dependent var	0.129799
Adjusted R-squared	0.048985	S.D. dependent var	0.017872
S.E. of regression	0.017428	Sum squared resid	0.029160
F-statistic	2.699785	Durbin-Watson stat	1.668978
Prob(F-statistic)	0.049976		

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa *Durbin Watson* (DW) Stat dalam artian berada diantara -2 hingga +2 atau $-2 < DW < +2$ dimana hasil analisis pada tabel 4.10 yaitu $-2 < 1.668978 < +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Tabel 4. 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213104	0.008159	26.12029	0.0000
X1	0.025996	0.013904	1.869676	0.0646
X2	-0.019890	0.009568	-2.078831	0.0403
X3	9.33E-05	0.010785	0.008647	0.9931

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.213104 + 0.025996 (X1) - 0.019890 (X2) + 9.33E-05 (X3)$$

Penjelasan:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0.213104 menunjukkan bahwa jika variabel independen Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional bernilai 0 (nol), maka variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai sebesar 0.213104
2. Koefisien regresi variabel independen Intensitas Aset Tetap sebesar 0.025996 menunjukkan bahwa jika variabel independen intensitas aset tetap (X1) meningkat satu satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.025996, jika variabel lain tetap dan mengabaikan nilai error
3. Koefisien regresi variabel independen *Sales Growth* sebesar -0.019890 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Sales Growth* (X2) meningkat satu satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.019890, jika variabel lain tetap dan mengabaikan nilai error
4. Koefisien regresi variabel independen Kepemilikan Institusional sebesar 9.33E-05 menunjukkan bahwa jika variabel independen kepemilikan institusional (X3) meningkat satu satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 9.33E-05, jika variabel lain tetap dan mengabaikan nilai error

Uji F (Simultan)

Tabel 4. 15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.077804	Mean dependent var	0.129799
Adjusted R-squared	0.048985	S.D. dependent var	0.017872
S.E. of regression	0.017428	Sum squared resid	0.029160
F-statistic	2.699785	Durbin-Watson stat	1.668978
Prob(F-statistic)	0.049976		

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas (F-atatistic) sebesar 0.049976 < 0,05. Maka H1 diterima yang artinya bawa Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidancen*



Uji t (Parsial)

Tabel 4. 16
Hasil Uji Pasrial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213104	0.008159	26.12029	0.0000
X1	0.025996	0.013904	1.869676	0.0646
X2	-0.019890	0.009568	-2.078831	0.0403
X3	9.33E-05	0.010785	0.008647	0.9931

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

1. Berdasarkan tabel diatas, variabel Intensitas Aset Tetap memiliki t_{hitung} 1.869676 bernilai positif, nilai t_{tabel} sebesar 1.66088 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0646 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(1.869676 > 1.66088)$. Sehingga H_2 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. Berdasarkan tabel diatas, variabel *Sales Growth* memiliki t_{hitung} -2.078831 bernilai negatif, nilai t_{tabel} 1.66088 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0403 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2.078831 < 1.66088$. Sehingga H_3 diterima yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*
3. Berdasarkan tabel diatas, variabel Kepemilikan Institusional memiliki t_{hitung} sebesar 0.008647 bernilai positif, nilai t_{tabel} sebesar 1.66088 dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.09931 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.008647 < 1.66088$. Sehingga H_4 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.077804	Mean dependent var	0.129799
Adjusted R-squared	0.048985	S.D. dependent var	0.017872
S.E. of regression	0.017428	Sum squared resid	0.029160
F-statistic	2.699785	Durbin-Watson stat	1.668978
Prob(F-statistic)	0.049976		

Sumber :Hasil Olah Data, Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.048985, yang berarti presentase pengaruh variabel independen sebesar 4.89% sehingga variabel intensitas aset tetap, sales growth, dan kepemilikan institusional hanya memiliki proporsi pengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* sebesar 4.89% dan 95.11% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik yang telah dilakukan terkait pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:



1. Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*
2. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*
3. *Sales Growth* berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Tax Avoidance*
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102-110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.20232.2.10792>
- Alamsjah. (2023, Januari). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MIGAS TAHUN 2015-2020. *JESYA : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6 (1), 2614-2359. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1056>
- Alghifari, M., Masripah, M., & Putra, A. M. (2021). Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity, Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1726-1743.
- Amri, A., & Ramadhi. (2021). Apakah Corporate Governance ikut Mempengaruhi Tingkat Underpricing Perusahaan? *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 136-147. <https://doi.org/10.24036/011125930>
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11 (1 Februari), 1803-1811.
- Andriyanto, & Hermawan Noor. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id>
- Andro, R. (2019). PENGARUH CORPORATE OWNERSHIP, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).
- Ariawan, I. M., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831-1859.
- Asrianti, Nining, & dkk. (2016, 04/2017 11). Pengaruh Biaya Promosi terhadap Tingkat Penjualan Motor pada PT. Astra International Tbk. Cabang Kendari. *Jurnal Bisnis. Universitas Halu Oleo Kendari*. ojs.uho.ac.id/index.php
- Azzy Abdul Azis, I. R. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, Vol. 2(6), 311-324.
- Baihaqqi, M. R. (2019). Pengaruh Faktor Corporate Governance, Intensitas Aset Tetap dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1-22.
- Bawono, A., & Shina A., F. I. (2018:145). *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.



- Bhato, F. H., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1-16.
- Darma S.S, & Cahyati A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(1), 72-88. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Darma, S. S. (2021, Maret). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4 (2), 118-128. <http://dx.doi.org/10.32493/dr.b.v4i2.9551>
- Desi, E., & Eny, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 494-512.
- Detitiana, T. (2011). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Tax and Accounting Review, STEI Trisakti*, 4(2).
- Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Heavens Country Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 342-353. Retrieved from www.idx.co.id
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. doi:<https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1613. <http://ojs.unud.ac.id>
- Djumena, E. (2014). Coca-cola Diduha Akali Setoran Pajak. *Kompas.com*.
- Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(1), 180-189.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020:71). *Aplikasi Analisis Multivarietedan Ekonometrika (teori, konsep dan aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizh, M. T., & Laely Aghe Africa. (2022). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DANKOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JAFIS: Journal of Accounting And Financial Issue*, Vol. 3(2Oktober), 27-40.
- Halomoan K, & Sitabuana T. H. (2022). Pajak, Pandemi, Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(7), 1243-1254.
- Hansen , V. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1), 121–130.
- Harianto, R. (2020). Pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang terhadap penghindaran pajak (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Liability*, 2(1), 49-69.



- Hidayatulloh, M. H. (2019). Peran Zakat dan Pajak dalam menyelesaikan masalah perekonomian indonesia. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 1(2), 102-121.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21((1a-1)), 9–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kinasih, W. H., & Sari, Y. A. (2021, Mei). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10 (1), 51-.
- Krisanti Widyastuti, N. M. (2024, September). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Nusa Akuntansi*, Vol. 1 No.3, 666-685.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11 (2), 155-163.
- Nasution, K. M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi. *Posiding Seminar Nasional Pakar*, 2(2010), 1-7.
- Neno, N. d., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6 (2), 35-50. Retrieved from <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3). doi:<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Oktaviana, L. L., & Wahidahwati, W. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11).
- Pohan, C. A. (2019). *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis) Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyowati, H., & Panjawaa, J. L. (2022). Teknologi Dan Distribusi Pajak Mendukung Kualitas Pembangunan Manusia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 23-36.
- PrasTika, I., & S. M. (2024, Maret). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1, No. 1, 241-251. doi:<https://doi.org/10.61722/jrme.v1i1.1820>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.
- Rohyati, Y., & Suropto, S. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, And Management Compensation Against Tax Avoidance. *Budapest International Research And Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 2612–2625.
- Rosalia, Y., & Sapari, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 890-909.



- Saputra, J., & Purwatiningsih, P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, Vol. 5(4), 951-960. Retrieved from doi.org/10.37481/sjr.v5i4.570
- Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023, July). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEBIJAKAN UTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6 No. 3, 725-735. Retrieved from <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714>
- Sari, Y., Dirvi, S. A., Imam, H., & Watiyarramah. (2022, Desember). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1 No. 3, 25-32.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS : Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25-34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. . Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019:61). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke-26.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85-109.
- Tandean, M., & Febriani, E. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 1(2), 75-86.
- Umi , S., & Andro, Z. N. (2019, Desember). CORPORATE OWNERSHIP, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12 (3), 361-377. <https://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.vt12.03.001>
- Wulandari, N. P., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3560.
- Yuliyasni, E. (2015). Analisis Sistem Informasi Penjualan Alat Berat Secara Kredit pada PD. Wahyu Jaya Utama. *Laporan Kuliah Kerja Praktek. Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer*. <http://widuri.raharja.info/index.php>
- Ziliwu, L., & Ajimat , A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426-438.
- Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25-40.